

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) adalah anak yang mempunyai karakteristik khusus yang membedakan dengan anak pada umumnya. Anak berkebutuhan khusus memiliki kekurangan baik dari sisi mental, emosi, fisik dan kecerdasan (Saptiwi, 2019). Anak berkebutuhan khusus merupakan kelompok beresiko tinggi terhadap masalah kesehatan (Octiara, 2018), salah satunya kebersihan gigi dan mulut. Kebersihan gigi dan mulut adalah suatu keadaan dimana gigi yang berada di dalam ronggga mulut dalam keadaan yang bersih, bebas dari plak, kotoran lain yang berada di atas permukaan gigi seperti karang gigi, sisa makanan serta tidak tercium bau tidak sedap dari mulut (Hermanto, 2021).

Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut harus dilakukan pada berbagai kelompok, baik dari kelompok anak usia sekolah dasar, pra sekolah maupun pada anak-anak yang menyandang status keterbelakangan mental. Kebersihan gigi dan mulut pada anak keterbelakangan mental biasanya masih tergolong kurang, salah satunya pada pasien anak tunagrahita (Hanifah,dkk., 2018).

Tunagrahita menurut *American Phychological Association (APA)* merupakan anak yang secara istimewa memiliki keterbatasan fungsi intelektual, keterbatasan fungsi adiktif yang terjadi sebelum usia 22 tahun, sehingga menyebabkan kesulitan untuk melakukan adaptasi dengan lingkungannya (Julia,dkk., 2018). Perilaku adiptif termasuk dalam salah satu domain konseptual yang mencakup dalam kesulitan atau keterbatasan dalam penguasaan keterampilan bahasa, membaca, menulis, matematika, kemampuan berfikir, dan pengetahuan (Nahar, 2019).

Pengetahuan yang kurang mengenai kebersihan gigi dan mulut merupakan salah satu penyebab anak mengabaikan masalah kesehatan gigi dan mulut (Husna, 2019). Keterbatasan yang spesifik dalam proses belajar yang berpengaruh terhadap pengetahuan pada anak tunagrahita yaitu cepat lupa, kurang mampu

mengikuti petunjuk, kurang mampu memusatkan perhatian (Hakim, 2018), akibat dari keterbatasan tersebut menyebabkan anak tunagrahita mengalami kesulitan dalam membersihkan gigi dan mulutnya (Pratiwi, 2019).

Cara untuk mengubah pengetahuan yang kurang tentang kesehatan gigi bisa melalui promosi kesehatan. Promosi kesehatan merupakan tahapan yang paling utama dalam pencegahan penyakit. Pada promosi kesehatan perlu penyamaan persepsi bahwa promosi kesehatan merupakan proses yang memberikan informasi kesehatan pada masyarakat agar masyarakat mau dan mampu memelihara dan meningkatkan kesehatannya (Rachmawati, 2019). Upaya keberhasilan promosi kesehatan gigi pada anak sekolah tidak terlepas dari metode pendidikan dan pentingnya sebuah media karena dapat mendukung proses pembelajaran, mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran (Husna, 2019). Alat bantu atau alat peraga dalam promosi kesehatan sebaiknya disusun berdasarkan prinsip bahwa pengetahuan yang ada pada setiap manusia itu diterima atau ditangkap melalui panca indra (Nurmalasari, 2021).

Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk perilaku seseorang (*over behavior*) (Notoatmodjo, 2013).

Cara untuk memberikan promosi kesehatan pada anak tunagrahita agar pengetahuan serta kebersihan gigi dan mulutnya lebih baik adalah dengan memberikan promosi kesehatan menggunakan media buku harian terjadwal dan bergambar. Penyampaian pesan dibuat dalam konten interaktif seperti permainan, teka – teki, kuis, gambar untuk diwarnai dan elemen elemen lain yang melibatkan tulisan atau gambar (Utami W. J., 2021). Buku bergambar dianggap lebih dapat memotivasi anak – anak untuk belajar karena buku bergambar disajikan dengan teks dan ilustrasi atau gambar (Hanisha, 2018), mudah digunakan, dapat memperjelas suatu masalah, dapat membantu pengawasan serta pengamatan, dan lebih realistis. Namun terdapat kekurangan yaitu ukuran sangat terbatas untuk

kelompok besar dan hanya menekankan pada persepsi indra mata (Utami S. , 2018).

Hasil penelitian Hanifah (2018), pada anak penderita tunagrahita menggambarkan hasil pemeriksaan *OHI-S* sebesar 70% dengan kriteria sedang yang diakibatkan oleh beberapa faktor misalnya pola asuh orang tua yang kurang menanamkan kemandirian sejak usia dini tentang kebersihan gigi dan mulut serta anak yang cepat lupa dalam proses pembelajaran.

Hasil survei awal yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 17 Januari 2022 pada anak tunagrahita SDLB Negeri Cineam Kabupaten Tasikmalaya sebanyak 10 orang. Hasil pemeriksaan *OHI-S* didapatkan hanya 1 anak memiliki tingkat kebersihan gigi dan mulut dengan kriteria baik dan 4 anak dengan kriteria buruk. Hasil wawancara penulis tentang pengetahuan serta kesehatan gigi dan mulut didapatkan 4 orang anak dengan kriteria buruk dan 5 anak dengan kriteria sedang.

Berdasarkan paparan latar belakang, sebuah media buku bergambar dapat memotivasi anak untuk mengubah pengetahuan serta kebersihan gigi dan mulut menjadi lebih baik, maka peneliti merasa tertarik untuk mengangkat judul skripsi tentang “Pengaruh Penggunaan Media Buku Harian Terjadwal dan Bergambar Menyikat Gigi (MEGI) Terhadap Pengetahuan serta Kebersihan Gigi dan Mulut Pada Anak Tunagrahita di SDLB Negeri Cineam Kabupaten Tasikmalaya”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka yang menjadi rumusan masalahnya yaitu “Bagaimana Pengaruh Media Buku Harian Terjadwal dan Bergambar Menyikat Gigi (MEGI) Terhadap Pengetahuan serta Kebersihan Gigi dan Mulut pada Anak Tunagrahita di SDLB Negeri Cineam Kabupaten Tasikmalaya?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengkaji Pengaruh Penggunaan Media Buku Harian Terjadwal dan Bergambar Menyikat Gigi (MEGI) Terhadap Pengetahuan serta Kebersihan Gigi dan Mulut pada Anak Tunagrahita di SDLB Negeri Cineam Kabupaten Tasikmalaya.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mengkaji tingkat pengetahuan anak tunagrahita SDLB Negeri Cineam Kabupaten Tasikmalaya sebelum dan sesudah menggunakan media buku harian terjadwal dan bergambar menyikat gigi (MEGI).

1.3.2.2 Mengkaji tingkat kebersihan gigi dan mulut anak tunagrahita SDLB Negeri Cineam Kabupaten Tasikmalaya sebelum dan sesudah menggunakan media buku harian terjadwal dan bergambar menyikat gigi (MEGI).

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Siswa Tunagrahita

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, ilmu pengetahuan dan memotivasi anak tunagrahita SDLB Negeri Cineam Kabupaten Tasikmalaya dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut.

1.4.2 Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang pengaruh penggunaan media buku harian terjadwal dan bergambar terhadap pengetahuan serta kebersihan gigi dan mulut anak tunagrahita di SDLB Negeri Cineam Kabupaten Tasikmalaya dan dapat dijadikan dasar untuk mengadakan kegiatan UKGS Inovatif di Sekolah.

1.4.3 Pustaka Jurusan Kesehatan Gigi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi perpustakaan Jurusan Kesehatan Gigi Politeknik Kesehatan Tasikmalaya dan dapat menambah wawasan serta pengetahuan bagi mahasiswa/inya.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian ini memiliki kemiripan dengan penelitian lain, diantaranya:

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Tahun dan Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Pengaruh Penyuluhan Media Pop Up Book Terhadap Pengetahuan Serta Kebersihan Gigi dan Mulut pada Siswa Kelas 5A SDN 2 Setiamulya Kota Tasikmalaya.	Ririn Gartina	Tahun: 2020 Tempat: SDN 2 Setiamulya Kota Tasikmalaya	Media penyuluhan berbentuk buku	Penelitian Ririn ditujukan kepada anak kelas 5A, penelitian ini ditujukan pada anak tunagrahita
2	Pengaruh Penyuluhan dengan Metode Latihan Terhadap Pengetahuan Serta Kebersihan Gigi dan Mulut Siswa Kelas IV dan V SDN 1 Situbatu Kota Banjar.	Dessy Nur' Azizah	Tahun: 2020 Tempat: SDN 1 Situbatu Kota Banjar	Metode penelitian menggunakan rancangan <i>one group pre test post test</i>	Penelitian Dessy menggunakan penyuluhan dengan metode latihan dan sasaran ditujukan kepada anak kelas IV dan V, penelitian ini ditujukan pada anak tunagrahita
3	Pengaruh Media Buku Bergambar SOGI (Menggosok Gigi) Terhadap Pengetahuan dan Praktik Menggosok Gigi Pada Siswa MI Sumurejo Kec. Gunungpati Semarang Tahun 2015	Reny Nur Widi Yastuti	Tahun: 2015 Tempat: Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumurejo Kecamatan Gunungpati Semarang	Media penyuluhan berbentuk buku	Penelitian Reny ditujukan kepada sasaran Siswa MI, penelitian ini ditujukan pada anak tunagrahita
4	Hubungan Penyuluhan Menggunakan Video Bahasa Isyarat dengan Tingkat Keterampilan Menggosok Gigi pada Anak Penderita Tunarungu di SLB-B Beringin Bhakti Kab. Cirebon. Jurusan Keperawatan Gigi	Maulidiah T.F	Tahun: 2021 Tempat: SLV-B Beringin Bhakti Kab. Cirebon	Metode penelitian menggunakan Penyuluhan	Penelitian Maulidiah meneliti tentang keterampilan menggosok gigi pada anak tunarungu, penelitian ini meneliti tentang kebersihan gigi dan mulut pada anak tunagrahita
5	Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Metode Permainan Ular Tangga terhadap Pengetahuan Kebersihan gigi dan mulut di SDN 3 Gombang Kec. Gombang Kab. Kebumen	Sari E	Tahun: 2019 Tempat: SDN 3 Gombang Kec. Gombang Kab. Kebumen	Metode penelitian menggunakan penyuluhan	Penelitian Sari media yang digunakan menggunakan permainan ular tangga, penelitian ini menggunakan media buku